## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**
Jalan Parangtritis km 6,5 Kotak Pos 1284 Yogyakarta
Telepon. (0274) 375380, 384108 Fax. (0274) 384108
Laman www.fsp.isi.ac.id

Nomor : 650/IT4.1/PG/2025 — 21 Februari 2025
Lamp :
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth,

Kepala Sekolah
Al Azhar Thirty Five Choir - Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 35 Surabaya

Dengan hormat, kami beritahukan mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Michel Stevent Loren |
| NIM | : 21103000132 |
| Jurusan / Program Studi | : Pendidikan Musik / S1 Pendidikan Musik |

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**PREFERENSI GAYA KEPEMIMPINAN KONDUKTOR PADA PELATIHAN PADUAN SUARA ANAK**" bertempat di Al Azhar Thirty Five Choir - Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 35 Surabaya Komp. Pakuwon City Jl. Florence J4 No.31, Kalisari, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60112, mulai 24 Februari 2025 s/d 26 April 2025.

Berkaitan dengan hal itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk keperluan tersebut di atas.

Demikian atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan terima kasih

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197309102001121001



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

Jalan Parangtritis km 6,5 Kotak Pos 1284 Yogyakarta
Telepon. (0274) 375380, 384108 Fax. (0274) 384108
Laman www.fsp.isi.ac.id

Nomor : 648/IT4.1/PG/2025 — 21 Februari 2025
Lamp :
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth,

Kepala Sekolah
Mudipat Children Choir - SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Dengan hormat, kami beritahukan mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Michel Stevent Loren |
| NIM | : 21103000132 |
| Jurusan / Program Studi | : Pendidikan Musik / S1 Pendidikan Musik |

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**PREFERENSI GAYA KEPEMIMPINAN KONDUKTOR PADA PELATIHAN PADUAN SUARA ANAK**" bertempat di Mudipat Children Choir - SD Muhammadiyah 4 Surabaya Jl. Pucang Anom No.93, Kertajaya, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60282, mulai 24 Februari 2025 s/d 26 April 2025.

Berkaitan dengan hal itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk keperluan tersebut di atas.

Demikian atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan terima kasih

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197309102001121001



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**
Jalan Parangtritis km 6,5 Kotak Pos 1284 Yogyakarta
Telepon. (0274) 375380, 384108 Fax. (0274) 384108
Laman www.fsp.isi.ac.id

Nomor : 649/IT4.1/PG/2025 21 Februari 2025
Lamp :
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth,

Kepala Sekolah
Voice Of Puja - SDN Kertajaya Surabaya

Dengan hormat, kami beritahukan mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Michel Stevent Loren |
| NIM | : 21103000132 |
| Jurusan / Program Studi | : Pendidikan Musik / S1 Pendidikan Musik |

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**PREFERENSI GAYA KEPEMIMPINAN KONDUKTOR PADA PELATIHAN PADUAN SUARA ANAK"** bertempat di Voice Of Puja - SDN Kertajaya Surabaya Jl. Pucang Jajar No.4 - 6, Kertajaya, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60282, mulai 24 Februari 2025 s/d 26 April 2025.

Berkaitan dengan hal itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk keperluan tersebut di atas.

Demikian atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan terima kasih

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197309102001121001



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

**Lampiran 2. Panduan Wawancara**

| No | Topik Pertayaan | Pertanyaan Wawancara |
|---|---|---|
| | Seputar Konduktor | Sejak kapan Anda mulai melatih paduan suara anak, dan<br><br>bagaimana pengalaman Anda selama ini? |
| | Gaya<br><br>kepemimpinan konduktor | Bagaimana Anda menggambarkan gaya kepemimpinan<br><br>Anda dalam melatih paduan suara anak? |
| | | Apakah Anda lebih cenderung menggunakan<br><br>pendekatan otoriter, semi-otoriter, demokratis,<br><br>laissez- faire, visioner, organisator, afiliatif atau<br><br>gaya berlatih?<br><br>Mengapa? |
| | | Bagaimana cara Anda membangun kedisiplinan dan<br><br>kerja sama dalam latihan? |
| | | Seberapa besar peran anak-anak dalam pengambilan<br><br>keputusan atau improvisasi dalam latihan? |
| | | Apakah Anda pernah menyesuaikan atau mengubah<br><br>gaya kepemimpinan Anda? Jika ya, apa alasannya? |
| | Tantangan dan<br><br>evaluasi | Apa tantangan terbesar dalam memimpin paduan suara<br><br>anak? |
| | | Bagaimana cara Anda menangani anak-anak yang<br><br>kesulitan mengikuti instruksi? |
| | Pengalaman dalam<br><br>Paduan Suara | Apa yang membuat Anda tertarik bergabung<br><br>dalam paduan suara ini? |



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

| No | Topik Pertayaan | Pertanyaan Wawancara |
|---|---|---|
| | | Apa saja tahapan yang dilakukan dalam latihan paduan suara? |
| | Gaya kepemimpinan konduktor | Bagaimana pendapat kalian tentang cara konduktor melatih paduan suara? |
| | | Apakah kalian merasa nyaman saat latihan? Mengapa atau mengapa tidak? |
| | | Apakah konduktor sering memberi kesempatan bagi kalian untuk menyampaikan pendapat atau ide? |
| | | Apa yang paling kalian sukai dari cara konduktor memimpin latihan? |
| | | Apa yang menurut kalian bisa diperbaiki dalam cara konduktor melatih? |
| | Dampak Gaya Kepemimpinan Konduktor | Bagaimana cara konduktor membantu kalian dalam meningkatkan teknik bernyanyi? |
| | | Apakah gaya kepemimpinan konduktor memengaruhi semangat kalian dalam bernyanyi? Bagaimana? |



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

**Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara**

Gambar 1. Wawancara dengan penyanyi *Voice of Puja*
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 2. Wawancara dengan konduktor *Voice of Puja*
(Sumber : Dokumen Pribadi)



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 3. Wawancara dengan penyanyi *MUCC*
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 4. Wawancara dengan konduktor *MUUC*
(Sumber : Dokumen Pribadi)



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 5. Wawancara dengan penyanyi *Al-Azhar 35 Choir*
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 6. Wawancara dengan konduktor *Al-Azhar 35 Choir*
(Sumber : Dokumen Pribadi)



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

**Lampiran 4. Transkrip Wawancara**

TRANSKRIP WAWANCARA KONDUKTOR

Nama : Maya

Widyaninngrum Jabatan

: Konduktor Voice Of

Puja

Waktu : 20 Maret 2025 (10.00-11.00 WIB)

Keterangan : (P: pewawancara, N: narasumber)

P : Ada 7 gaya kepemimpinan yang pertama ada otoriter, yaitu pemimpin yang memaksakan sebuah aturan, biasanya pemimpin tersebut terkenal keras, semi otoriter yaitu menjalankan kekuasaan dan mempertahankan kotrol yang kuat tetapi juga mempertimbangkan masukan dari anak- anaknya, laiziz faire yaitu pemimpin yang membiarkan semua terjadi mengabaikan baik buruk, demokratis yaitu pemimpin yang melibatkan anak-anak dan mendengarkan anak-anak melibatkan anggota dalam mengambil sebuah keputusan, visioner yaitu mempunai rencana yang dirancang dalam waktu yang panjang misalnya kedepannya kompetisi apa saja yang akan diikuti.

N: kalau itu sih,kalau kita ga terlalu sampai yang habis ini apa habis ini apa gitu, jadi misalnya sekarang kompetisi ini, dan selanjutnnya mngikuti saja, ga sampe yang terlalu jauh, soalnya juga anak- anaknya ganti- ganti setiap tahun, jadi ga mungkin kita mikir sampai jauh

P: Lalu, ada pemimpin organisator, pemimpin ini sebagai pemimpinn dan juga mengorganisir sebuah kelompok tersebut jadi semua dipegang olrh satu oorang

N: Kalau aku engga seperti itu, aku cuma melatih saja, urusan yang ada diluar itu urusan mama-mama.

P: itu punya

kepengurusannya? N:

itu ada pengurusnya

sendiri

P: Lalu ada pemimpin afiliatif, lebih membela individu daripada mencapai



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

suaau tujuan

N: engga sih.

P setelah itu ada gaya pelatih, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dengan tujuan Memberikkan dorongan dan menetapkan tujuan.

N: mungkin lebih ke

nomor 2 ya? P: semi

otoriter?

N: kita sih lebih ke keluargaan gitu, kaya yang bukan otriter. Jadi ya, kita belajar bareng gitu, sedikit-sedikit, kalau disiplin itu semisal waktu latihan harus datang tepat waktu dan harus selalu datang, maksudnya itu komitmennya yang di galakan

P: pernah ga sih ada yang keluar dari tim?

N: biasannya ada di awal- awal latihan, baru satu dua atau tiga kali latihan, masih ada yang galau.

P: keluarnya gara-gara apa?

N: mungkin gara-gara orang tuanya, jadwal yang berbentrokan dengan yang lain, tapi setelah itu ga ada yang keluar lagi sampai hari h tetap komitmen, kecuali ada masalah mmendesak seperti sakit.

P: kalau koreografi siapa yang

membuat N: aku.

P: anak-anak juga buat koreografi atau

semuanya dari ? N: semuanya dari aku toh

koreo yang simple-simpel aja P: apakah anak-

anak pernah memberi pendapat?

N: Pernah, biasaya aku tanya,

ini oke ga? P: masalah koreo

ya?

N: iya, kalau kesulitan kita anti aja koreonya.

P: pendapat di luar koreo misal tetang partitur atau lagu?

N: aku ini juga, bahkan anak-anak ini sudah ada yang bisa pimpin. Ini kan



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

anak-anak kelas 5, misalnya kita lagi belajar not, teruss aku ajarin sopran 1 dulu misalnya, setelah aku ajarin, ayo sopran 1 belajar sama Janis misalnya. Janis yang pegang ya. Dilatih sama mereka, jadi yang sudah lama dan bisa aku percaya dan pasti bener sudah bisa pegang.

P: Sectional ya?

N: iya ini mereka sudah bisa pegang sectional. Aku biasanya gitu, jadi ga buang waktu, selama aku ajarain alto 2 misalnya, yang lain belajar sendiri. Mereka hebat- hebat, meskipun masih SD, ketika diminta untuk pimpin temennya sudah mau.

P: apakah anak- anak ada yang nakal?

N: nakal dalam artian apa? Gabisa terkontrol? Sejauh ini ga

ada sih.. P: bearti ga pernah marah ya?

N: oh marah dong, marah lah, anak-anak kan ga selamanya diem aja, pasti kan ada banyak ngobronya, tapi nakalnya ga sampe yang benar- benar tidak bisa terkontrol gitu kok. Masih bisa dibilangin.

P: anak nya pernah dimarahin sampai nangis?

N: kalau nangis ada sih. Fira, dia pernah nangis, karena kadang-kadang kan anak-anak punya pemikiran sendiri "aku gamau disebelah ini". "kamu gaboleh kayak gitu, kamu mau ga kalau dipilih-pilih sama temen kamu?" saya kembalikan lagi. "pokoknya aku gamau kalau disebelah ameraldo" "kenapa kamu gamau?" "soalnya dia cowok" "kenapa kalau cowok? Kita semua itu sama" untuk membuka pemikiran anak itu kadang yang buat mereka sampai nangis, saya gamau kalau anak anak menganggap berbeda satu sama lain

P: apa tantangan terbesar dalam mempimpin paduan suara anak?

N: untuk ngajarin lagu itu sebuah tantangan sih yang penting diimbangi dengan support Juga waktu hari kommpetisi aku sering bilang ke anak-anak ayo, semangatt! Tunjukan suara indah kalian, kalian pasti bisa menampilkan yang terbaik.

P: bererti waktu yang paling banyak dipakai untuk belajar lagu di partitur ini ya?

N: iya pasti, soalnya kita ngejar banget, yang berat itu kalau sebenernya kemampuan anak itu ga bisa.

P: untuk masuk apakah ada seleksi?

N: masuk seleksi Cuma, jumlah anaknya ga banyak jadi untuk anak-anak yang susah untuk dajar harus diterima, tetapi sepengalaman ku, yang anak yang tadinnya gabisa ternyata waktu kelas 6 ternyata bisa jadi pentolannya, jadi



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

kalau kita mau merawat dia pasti ada harapan, tetapi ga disemua anak. P: sekolah ini sangat mendukung paduan suara ini ya?

N: iya mendukung, karena takut sama mama-mamanya, karena mama-mamanya yang mengurusi ini, semua diurus mama mama,semua jadwal latihan itu bukan aku, mereka punya seperti komite gitu ada bendahara, sekertaris, konsumsi mereka bergilir, kostum juga mereka semua yang urusin. Jadi gurub sekali, kalau aku latihan mereka dateng ngurusin kosntum, sepatu dan macem-macem.

P: Pengurus itu setiap tahun ganti?

N: ada yang tetap hanya beberapa orang, tetapi per project mereka bikin kepantiaan baru. Karena dana bukan darii sekolah, semua dana dari mama-mama, didukung oleh sekolah karena untuk mengumpulkan poin untuk masuk sekolah jalur prestasi.



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

TANSKRIP WAWANCARA KONDUKTOR

Nama : Ario Wirawan

Jabatan : Konduktor Mudipat

Children Choir Waktu : 21 Maret

2025 (10.30-11.30 WIB)

Keterangan : (P: pewawancara, N: narasumber)

P: ada banyak gaya kepempimpinan, yang pertama ada otoriter, yaitu pemimpin yang memaksakan sebuah aturan, biasanya pemimpin tersebut terkenal keras, semi otoriter yaitu tegas dan mempertimbangkan masukan dari anggota, laiziz faire yaitu pemimpin yang membiarkan semua terjadi mengabaikan baik buruk, demokratis yaitu pemimpin yang melibatkan anak-anak dan mendengarkan anak-anak melibatkan anggota dalam mengambil sebuah keputusan, visioner yaitu mempunai rencana yang dirancang dalam waktu yang panjang misalnya kedepannya kompetisi apa saja yang akan diikuti. Selanjutnya ada pempimpi organisator. Pemimpin organisator itu pempimpin yang mengorgaisir sebuah kelompok. Selanjutnya ada pemimpin yang afiliatif yaitu pemimpin yang lebih membla inividu dan emosional. Gaya pelatih yaitu mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak-anak, untuk mencapai tujuan. Kira- kira dari beberapa gaya kepemimpinan tersebut, mas Rio lebih condong ke tipe yang seperti apa?

N: sebetulnya ini menariknya di MUCC daripada tempat yang lain, ketiganya

di MUCC kita mempunyai 3 pelatih, dengan karakter yang sebetulnya sama. Jadi saya dibikin menjadi otriter bisa, dibikin menjaddi afiliatif bisa, tetapi kita tidak ada perjanjian hitam di atas putih, kita seolah mengarah kesana, ada teman saya yang sangat otoriter sekiali, ada temaan saya yang ngurusinnya masalah teknis saja. Saya bagiannya ke pendekatan ke anak-anak, membuat anak-anak lebih nyaman. Itu di MUCC,-sekolah negeri di Surabaya, untuk sekolah swasta saya Cuma ambil di MUCC, untuk gaya kepelatihan kalau di MUCC saya seperti apa? Saya gayanya lebih ke bikin anak-anak nyaman terlebih dahulu, untuk masuk ke latihan yang serius. Jadi, ketika mereka diaatur secara otoriter, mereka ada waktu save time nya untuk mainan, saya akan masuk disitu, saya ngoobrol sama anak-anak, bercanda sama anak-anak, pokonya bikin anak-anak ga tegang, sampe saya sering bilang “sabar ya.. emang latihan itu kayak gini, dalam paduan suara itu kayak gini” dengan pendekatan seperti itu memang hasilnya



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

cukup bagus. Jadi anak- anak nyaman tetapi tidak gembos dalam semangat. Karena anak-anak secara psikologis, menurt pengalaman saya ngajar sejak tahun 2005, anak-anak tidak bisa diguukan Cuma 1 jenis gaya kepelatihan, sebagai pelatih kita harus benar-benar bagus dalam mengolah emosi kita sendiri, ga usah baper kalau anak-anak latihan itu jelek, maksudnya ada waktu mereka jelek banget gapuas dengan hasil latihan. Jujur, kalau kita melakukan semua gaya kepemimpinan hanya dalam satu orang, capeknya luar biasa, capek pikiran dan capek hati. Susah lho kita habis marah- marah kemudian kita harus mendekati anak-anak lagi untuk membuat mereka senang lagi, membuat mood lagi untuk latihankan susah, tetapi untuk di MUCC memang ada 3 gaya itu jadi kita melakukannya bersamaan, sehingga anak-anak bisa lebih nyaman di paduan suara.

P: jadi lebih nyaman kalau pelatihnya lebih darri satu dan mereka punya peran masing- masing ya?

N: iya, daripada satu orang tetapi mempunyai gaya yang berbeda- beda dalam satuu waktu soalya capeknya luar biasa, karena ga bisa kita itu otorier banget dengan anak- anak tanpa ada unsur enterteimenntya, atau kebalikannya, kita gabisa ngurusin teknik terus tetapi kita ga otoriter, tidak punya otoritas sebagai guru, tidak punya pendekatan yang baik dengan anak-anak,, ataupun juga kita ga mungkin bisa baik terus dengan anak-anak, salah dibiarin dan segala macam itu tidak mungkin, sehingga ketiga-tiganya harus sejalan. Kalau di kami, enaknya itu, kita lebih ringan dalam tugas, tetapi sama-sama adakalanya kita tegas, waktu saya kondak ga mungkin saya guyonnan sama anak- anak ya ga mungkin.

P: bagaimana cara membangun kedisiplinan dan kerjasama dalam latihan?

N: kalau disiplin dan kerjasama, kita cukup strict dalam latihan dan juga terutama yang BICF, persiapannya paling gila-gilaan waktu itu, kita bisa latihan dari jam 10 pagi bahkan dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore,karena waktu itu kan libur skolah kita pakai jam itu, dan itu strict semua anak-anak. Kita tumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain dalam artian kalau pelatihnya sudah datang jam sekian ya kamu harus lebih disipilin berlatihnya, kamu hargai pelatihnya, atau kebalikannya daripada itu, sebagai pelatih kita juga menghargai anak-anak bagaimana ketika mereka bernyanyi kita harus kasih apresiasi kalau mereka bagus, dan segala macam. Menghormatiitu akhirnya tidak terasa mereka dapat mendisiplinkan diri, jadi gaenak-gaenakan “duh ga enak kalau misalkan ini, aku kan harus menghormati dan sopan sama dia” tumbuh akhirnya disiplin disitu, dan tegasnya kami ditekankan bagaimana nyanyi itu ketukan harus bener,kalau lebih satu ketuk aja sudah berubah,



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

harmoninya sudah berubah, itu kan bentuk disiplin yang tanpa mereka sadari dan itu ngefek dalam kehidupan dia yang lain.

P: anak-anak ini pernah memberi pendapat atau ide?

N: iya ada walaupun prosentasenya kecil, karena anak-anak itu lebih kepada copy paste, mereka belum punya fantasi yang luar biasa untuk "gimana kalau gini pak" kalau mahasiswa biasanya kan sperti itu "saya punya ide nih pak". Kalau anak-anak ini belum, kemarin kita nyanyi lagu disney frozen show your self, itu kita sampe setel videonya "ini lho liat ekspresinya elsa waktu jalan ke kastil seperti apa" itu kamu tirukan waktu nyanyi. Fantasi mereka dibangun sampai seperti itu. Tapi kalau misalnya saran saya kira jarang anak-anak memberikan saran, karena itu tadi mmasanya masih copy paste.

P: lalu hubungan mas rio dengan orang tua bagaimmana?

N: Jelas baik, kalau masalah itu baik, kalau ada satu dua hal yang tidak sama, wajar itu terjadi, tetapi tidak sampai yang menyebabkan konflik. Mostly oreng tua sangat percaya dengan tim pelatih, sangat percaya dengan tim pelatih. Mau dibiikin seperti apa oke, mungkin kalau misalkan kita selesai latihan, tidak di forum resmi ketika selesai "kak itu memang dibikin seperti itu ya?, bagian itu kok kayak gitu? Itu kon kurang cepet kayaknya? "baik coba nanti kita dengarkan lagi" tapi tidak diforum resmi.

P: apa tantangan terbesar dalam memimpin paduan suara anak?

N: Mood. Mood itu yang paling susah kita bangun, karena usia mereka usia yang bermain main. Di satuu waktu mereka dituntut untuk tidak main-main itu susah, namanya anak-anak. Akhirnya mood swingnya gila-gilaan ada yang tiba-tiba cemberut, tengkar sama temennya akhirnya dia gamau senyum, ga mau nyanyi dengan baik, tekniknya belepotan. Ya itu sudah makanan sehari-hari karena mood adalah tantangannya kalau saya begitu. Kalau tentang teknis di MUCC bagus, mereka keren mereka secara latar belakang pendidikan musiknya bagus-bagus ada yang pianis, belajar gitar. Artinya backgrond mereka bagus-bagus secara teknis mereka keren. Cuma ya itu tadi kalau ngomongin mood, sudah selesai.

P: apakah anak-anak pernah kesulitan mengikuti instruksi dari mas rio?

N: sering, kita akhirnya menjelaskan misalnya, tangan kanan saya megang tempo, tangan kiri saya bentuk dinamika, mereka kan gatau maksudnya, kita harus jelasin kalau tangan saya naik berarti cresscendo kalau tangan saya turun berarti decressendo, kalau gerakan saya kecil itu piano kalau gerakan tangan lebih besar mungkin itu forte. Itu harus kita jelasin ke



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

mereka dulu. Tetapi untuk kondak yang lumrahnya konduktor mereka gatau. Yang mereka tangkep justru lebih ke facenya. Tetapi kita berat ya kalau seperti itu. Saya dulu kan diajarin kondukting boleh pakai ekspresi tetapi tidak berleebihan, tidak berlaku untuk anak-anak yang harus full ekspresi. Tetapi kita jelasin satu- satu. Lama-lama mereka paham karena 2 lagu dilatih berbulan-buan mereka jadi paham.



TRANSKRIP WAWANCARA KONDUKTOR



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Nama : Temmy

Tedja Jabatan :

Konduktor 35

Choir

Waktu : 15 April 2025 (13.00-14.00 WIB)

Keterangan : (P: pewawancara, N: narasumber)

P: Boleh diceritakan sedikit tentang pengalaman menjadi konduktor di paduan suara anak?

N: Aku sebetulnya masuk paduan suara anak karena kebetulan, karena aku sendiri lebih ke paduan suara dewasa, aku aktif di paduan suara dewasa di gereja, kalau ngejar anak-anak ini menambah dunia baru buat aku, mereka ini banyak warna, waktu latihan waktu lomba waktu pra lomba, sebetulya seneng nambah dunia baru nambah pengalaman dalam paduan suara anak. Jadi aku masuk kesini itu karena kebetulan.

P: Sejak kapan kak temmy melatih paduan suara anak?

N: Kalau aku mulai bukan di 35 dari Al- Azhar juga tapi di 11 Surabaya, awalnya juga karena aku ngajar vokal disana, karena jumlah murid semakin banyak, kenapa sih ga buat paduan suara anak? Akhirnya terbitlah alsebaya, karena yang di 11 sudah ikut lomba-lomba, kayaknya yang di 35 juga harus bikin paduan suara juga deh,akhirnya bikin deh yang di 35 ini, kalau ditanya mulai kapan, aku nngajar anak-anak sudah hampir 15 tahun kepotong covid ya, sudah hampir 13 tahunan dari alsebaya kurang lebih 10 tahun kalau di al azhar 35 kurang lebih 8 tahun.

P: Ada banyak gaya kepempimpinan, yang pertama ada otoriter, yaitu pemimpin yang memaksakan sebuah aturan, biasanya pemimpin tersebut terkenal keras, semi otoriter yaitu tegas dan mempertimbangkan masukan dari anggota, laiziz faire yaitu pemimpin yang membiarkan semua terjadi mengabaikan baik buruk, demokratis yaitu pemimpin yang melibatkan anak-anak dan mendengarkan anak-anak melibatkan anggota dalam mengambil sebuah keputusan, visioner yaitu mempunai rencana yang dirancang dalam waktu yang panjang misalnya kedepannya kompetisi apa saja yang akan diikuti. Selanjutnya ada pempimpi organisator. Pemimpin organisator itu pempimpin yang mengorgaisir sebuah kelompok. Selanjutnya ada pemimpin yang afiliatif yaitu pemimpin yang lebih membla inividu dan emosional. Gaya pelatih yaitu mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak-anak, untuk mencapai tujuan. Kira- kira dari beberapa gaya kepemimpinan tersebut, kak Temmy



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

lebih condong ke tipe yang seperti apa?

N: Kalau aku kayaknya sih, karenaa anak-anak belum bisa, kalau saya sering ajak ngobrol, melibatkan anak-anak, mungkin sih semi otoriter karena mau gak mau keras itu ada tegas tu ada, harus kita lakukan, kalau sama dewasa mungkin kita bisa ngajak ngobrol, enaknya gimana ya, kalau anak-anak ini kan belum bisa terbentuk untuk itu, Cuma memang kita mengarahkan kesana, "ayok sapatau kalau kamu di sekolah yang lebih tinggi kamu ikut choir lagi", mereka sudah bisa diajak ngobrol untuk hal-hal yang simpel-simpel, untuk ngobrol secara serius mungkin belum bisa, jadi mungkin aku lebih ke semi otoriter. Tapi kalau dulu, dulu aku otoriter, karena tuntutan prestasi, jadi tuntutan prestasi ini tuntutan sekolah yang terbebani, karena terbebankan ke saya, otomatis mau gak mau harus lebih tegas, lebih tegas, karena kalau dulu awal-awal, karena anak-anak belum terbiasa dengan atmosfiirnya choir yang harus belajar tertib, belajar semuanya, saya sering bilang ke anak-anak " jadi choir itu bukan hanya belajar nyanyi, tetapi belajar tertib, dan bertanggung jawab" selalu saya tegaskan begitu, nah yang awal-awal itu kan bellum bisa dibegitukan, jadi mau gamau dulu otoriter sekali. Kemudian setelaj jalan kesini sudah mulai bisa, atmosfirnya makin bisa, makin ikutin kakak-kakaknya, jadi sekarang lebih nyantai. Kita itu tarik ulur ke anak-anak, kalau selama mereka masih bisa diajak diskusi diajak jalan ya sudah aman, kalau mereka ada suatu hal ya kita panggil. Karena saya sendirian ya, kalau dulu saya sendirian sekarang sudah 2 tahunan ada bagian koreo. Dulu saya semua koreo saya semua, vokal saya semua. Saya selalu bilang ke anak-anak "ikut choir itu berati keluarga, gaboleh ada bully" saya tekankan kalau dipaduan suara adalah satu keluarga. Jadi anak-anak kalau ga ada yang disuka mereka cerita sendiri ke saya, ga perlu harus dideketi. Jadi pendekatannya sudah mulai mereka menganggap satu keluarga. Waktu saya gak banyak nda nututi waktunya habis kalau dibuat pendekatan terhadap anak saja.

P: Bagaimana cara kak Temmy membangun kedisiplinan dan kerjasama dalam latihan atau di waktu tampil. ?

N: Kedisiplinannya ya itu tadi, dari awa sudah saya tekankan, "ikut choir, bukan Cuma belajar nyanyi, tetapi belajar punya tanggung jawab, belajar menyanyagi kita belajar menghargai satu sama lain" itu yang selalu saya tekankan. Bentuk kedisiplinan juga setiap latihan harus bawa map sama pensil. Saya selalu bilang ke mareka "kalian ini penyanyi internasional bukan Cuma penyanyi nasional" masalah makanan juga kalau penyanyi internasional beda selalu saya bilang sperti itu, bilang sama mamanya "ma, aku penyanyi internasionnal, jadi aku mau lomba, bikinkan aku makan yang tidak goreng-gorengan yang kuah kuah saja bilang seperti itu



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ya" jadi saya mendisiplikan anak-anak dengan cara itu sehingga mereka tahu sendiri bahwa ini salah ini enggga. Kemudian kalau tidak bawa map misalnya, "besok bawa pemen buat satu tim mu, satu tim 40 bawa 40, kak temmy gak usah dihitung gapapa, kak temmy gak butuh permen tapi kak temmy butuh kamu tanggung jawab" jadi kita mendisiplinkan mereka dengan adanya punishment, adanya awarding kalau mereka menang, kita bagiin permennya. Tapi kadang anak-anak ini malah nakal, lebih baik berbagi saja, lebih baik dihukumm saja. Tapi mereka tanggung jawab kok.

P: Kalau masalah waktu dalam latihan?

N: Inikan paduan suara bina prestasi dan bukan ekstra, sudah terjadwal di hari jumat jam 13.30 Cuma kalau sudah mulai lomba bisa seminggu 2 kali, bisa setiap hari, itu diambil di jam pelajaran supaya mereka tidak pulang.

P: Seberapa besar anak-anak ikut ambil bagian dalam sebuah keputusan?

N: Saya menganggap mereka itu sudah gede ya, sudah bisa bertanggung jawab, kadang anak-anak yang ngasih saran "kak temmy latihannyya jam segini aja, latihannya hari ini aja" jadi mereka kan sudah bisa mengatur jdwal mereka. Tapi kalau mereka ada jadwal yang tidal bisa " ya sudaah belajar mandiri di rumah" tapi mereka tanggung jawab.

P: Apa tantagan terbesar memimpin paduan suara anak?

N: Tantangan terbesar mempimpin paduan suara tidak terlalu berat, kalau sekarang anak sudah tau atmosfir dalam paduan suara sudah mencontoh yang dulu-dulu. Tantangannya adalah ketika mendekati lomba kalau target belum tercapai waktu mendekati lomba, itu sebuah tantangan terbesar sih buat saya. Apalagi anak-anak pintar-pintar, jadi mereka tidak Cuma ikut choir, ikut kegiatan bisa tiga empat lima kegiatan, dan itu menjadi tantangan buat saya kehadiran mereka, bagaimana mereka bisa ikut berbagai macam kegiatan dan bisa menyelesaikan lagunya dengan baik, semua saya latih dengan baik pada saat mereka banyak kegiatan dari luar, kegiatan mereka itu banyak.

P: Bagaimana cara kak temmy menangani anak yang kesulitan mengikuti instruksi?

N: Saya lebih ke pendekatan ke anak satu-satu, kemudian saya bikinkan rekaman, saya bantu dengan rekaman melodi atau saya ikut bernyanyi dan saya kirim ke mereka, terutama ke anak-anak yang bermasalah dan yang tidak bisa mengikuti dengan cepat. Tetapi umumnya saya kirimkan semua, jadi mereka bisa beajar sama-sama semua, mempelajari semua.



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karena latihan kan cuma seminggu dua kali, jadi belajarnya bisa dari rekaman.

P: Anak-anak sudah bisa membaca notasi sendiri?

N: Mereka hearing. Jadi saya berikan contoh vokalnya, saya kirim ke guru dan guru yang setor ke murid-murid. Jadi punya grup juga dengan anak-anak.

P: Apa ada anak-anak yang memang sulit untuk diarahkan dan diubah?

N: Yang kesulitan dalam bernyanyi dan menerima materi, biasanya saya panggil duulu, jadi ada tambahan, ada beberapa tambahan kita panggil dan kita ajarin terlebiih dahulu, misal ada nada sol yang tidak bisa dicapai, saya ambilkan pelan-pelan dari do re mi fa sol. Jadi dipanggil satu-satu dan menambah jam.

P: Kak Temmy pernah marah ga sih?

N: Oh sering. Pernah marah apalagi kalau di awal-awal baru terbentuk, peernah sampai gabisa-bisa gara-gara apa, pastinya anak-anak guyon kan partitur pernah sampai saya lempar. Tapi sekarang ini anak-anak sudah lebih paham. Jadi kalau ada tim baru, tim lamanya kan masih ada, tim lama selalu saya bilang kalau mereka ini jadi leader, jadi mereka bisa saling menginatkan teman-temannya sendiri, jadi saya tidak perlu teriak-teriak. Jadi mereka bisa saling mengajari adik levelnya.

P: Kalau hubungan kak Temmy dengan orang tua anak-anak bagaimana?

N: Ya ada sih oreng tua yang baik banget ada, cuek sekali ada, bahkan anaknya limba orangtuanya tidak ngurusin lagi. Keterlibatan saya sebagai konduktor dengan orang tua biasanya masalah kostum. Saya selalu minta model yang seperti ini, warna seperti ini. Orangtua selalu konsultasikan dengan saya.

N: Kendala lain juga karena anak-anak ini kan tim nya berganti-ganti setiap tahun ada yang keluar karena lulus SD dan masuk murid baru.pasti prestasi ada yang turun dan naik. Kalau paduan suara independen itu enaknya karena semua hasil dari seleksi, jadi pasti bagus.

N: aku pernah ketemu sewaktu kompetisi, sampai ada yang bilang “aku kalau ngelihat paduan suaramu sampai nangis kak” “anak-anakmu bisa mencerminkan rasa sayangnya ke kamu dan itu sampai ke kita” . karena saya kalau sama anak-anak selalu menekankan kalau nyanyi harus dari hati. Paduan suara adalah cerminan dari konduktor. “rasakan cintanya kak Temmy ke kalian” menyalurkan rasa sayang ke anak-anak. Emang



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

kalau konduktor kalau aku karna rasa sayang, kalau Cuma mellatih saja, mungkin tidak perlu berlebihan, tetapi kalau aku harus ada feel yang harus masuk dalam sebuah lagu, kata-kataku cuma itu “rasakan cintanya kak Temmy”

TRANSKRIP WAWANCARA PENYANYI

Nama : Sangaji, Aldo, Mesya, Talita, Racila,

Jenis Jabatan : Penyanyi Voice Of Puja



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

(09.00-10.00 WIB) Waktu : 20 Maret 2025

Keterangan: (P: pewawancara, Sa: Sangaji, A: Aldo, M: Mesya, T: Talita, R: Racila, J: Janis)

P: bagaimana sih proses latihan kalian? Urutan dalam latihan biasanya apa saja?

M: Pemanasan

A: lari-lari

Sa: plank, sit up, vocalizing

P: kak maya pernah galak ga sih?

A: pernah

P: emang galaknya gimana?

A: ngeri kalo ngamuk kadang-kadang suaranya keras, kalo ga fokus marah, kalo ada yang main" lari" marah..

P: tapi gapernah mukul kan?

A: engga. Mungkin dicubit pipiinya karena gemas.

P: kenapa kak Maya galak?

Sa: karena not nya salah terus.

P: kalau latihan menggunakan not angka atau balok?

R: not balok.

P: berarti sudah bisa not balok?

A: engga bisa.

T: biasanya dikasih nada dulu, dikasih contoh nada dulu.

P: jadi melatihnya dengan cara menirukan kak maya ya?

A: betul.

P: not angka bisa baca?

A: bisa sedikit

P: Kak maya galak ga?

A: Ga terlalu sih, mesti sennyum kalo melatih

T: Disiplin

P: disiplin nya seperti apa?



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

J: selalu tepat waktu

P: apa yang membuat tertaik ikut paduan suara?

M: disuruh orang tua

Sa: ikut kakak dan emang hobi aja

A: karena hobi nyanyi, kalo mandi nyanyi terus dan disuruh orang tua juga

J: kemauan diri sendiri

T: dari kecil passionnya suka nyanyi

R: dari kecil diajarin bernyanyi jadi suka bernyanyi.

P: Kalian nyaman dengan gaya kak maya berlatih seperti itu?

A: nyaman-nyaman aja.

P: kalau membuat koreo pernah ga kalian memberikan ide? Atau pernah kasih ide ga ke kak maya?

A: aku pernah nambahin vokal di lahu burung kakak tua waktu akhir lagu aku tambahin suara burung kakak tua.

P: apa yang kalian suka dari kak maya sih?

Sa: cara mengajar yang seru,

P: seru yang seperti apa?

Sa: ada guyonanya biasanya.

T: Baik

J: ekspresinya bikin happy

P: ada ga anggota yang sampe keluar gara-gara kak maya?

A: Ada yang mau dikeluarin gara-gara salah terus.

J: kak maya pernah bilang "kamu kalau salah tiga kali jangan naik panggung"

P: itu ngomongnya keras kah?

A: Forte.

P: Menurut kalian yang perlu kak Maya perbaiki dari cara kondakting? Apa galak itu perlu?

Sa: perlu, karena anak" mesti ga konsen, bahaya kalau ga konsen

P: Kalau galak tterus? Kira" bertahan ga?

A: Bertahan. Mentok-mentok ya ada yang nangis



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

P: oh pernah ada yang nangis? Setelah nangis biasanya kak maya ngapain?

A: dibiarin lanjutin latihan lagi

J: kadang dibiarin kadang ditenganin dulu

T: kalau memang salahnya mereka biasanya dibiarin sampai mereka ikut latihan lagi

A: Pernah nangis gara" kata" dari kak maya mengandung bawang terharu kak maya sering minta maaf kalau ada kesalahan kalau habis lomba minta

J: maaf kalau sering marah..

P: kalian selama ikut paduan suara nyanyinya tambah bagus atau?

M: tambah bagus dong

P: bagaimana cara kak maya melatih sehingga suara kalian tambah bagus?

A: biasanya ada catatannya

M:kalau ada yang lupa lupa biasanya dicatet

P: contoh catatannya seperti apa?

J: kalau misal ada cresccendo decrsscendo biasanya sama kak maya disuruh nulis biar inget

Sa: biasanya kalo ada titik gitu kappan berhentinya

T: biasanya kalau ada nada panjang dicatet disambung

R: kalau nada yang gaboleh putus biasannya sama kak Maya disuruh kasih tanda.

P: yang nulis kak Maya atau kalian sendiri?

A: kita sendiri tapi kak Maya yang contohin.

P: apa lagi yang kalian tau lagi tentang kak maya?

T: sabar

P: bagaimana cara kak maya mengatasi masalah yang terjadi dalam paduan suara? Misalkan masalah ga bisa menirukan kak Maya?

A: paling dinasehati atau kadang-kadang marah kalau sudah berkali-kali?

P: apa ada solusi dari kak Maya settelah kak maya Marah?

J: kalau alto 1 bermasalah alto 1 suruh latiihan dulu

T: kadang kalau salah satu ga bisa yang suara lain daripada ga ngapa-ngapain



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

mereka latihan sendiri dulu, kalau sudah baru misal sopran 1 latihan sama kak maya.

P: biasanya paling masalah nya seperti apa?

A: masalah nyanyinya, mesti naik nadanya karena ga fokus biasanya, karena terlalu semangat juga kadang. Udah itu aja.

TRANSKRIP WAWANCARA PENYANYI

Nama : Cleo, Lyven, Kayla, Nadine

Jabatan : Penyanyi Mudipat



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Children Choir Waktu : 20 Maret

2025 (10.00-10.30 WIB)

Keterangan: (P: pewawancara, C: Cleo, L: Lyven, K: Kayla, N: Nadine)

P: kalau latihan biasanya ngapain aja sih? Urutan saat latihan apa aja?

C: Streching, peregangan tubuh, vocalising, riview lagu

P: kalau bernyanyi ada koreonya?

L: ada

P: siapa yang buat?

K: ada pelatihhnya sendiri

P: gimana sih kalau mas Rio melatih, model mas Rio melatih bagaimana sih? Menurut kalian mas Rio orangnya seperti apa?

C: kocak sih

K; baik

L: humoris

P: dia suka ngelawak ya berarti?

C: dibanding coach yang lain kak Rio yang paling ngelawak sih.

P: kalau coach yang lain bagaimana? Apakah galak?

C: sama saja sih cuma lebih galak kalau latihan L: iya lebih keras

P: mas Rio ga keras ya?

K: engga

P: apa pernah mas Rio marah?

C: pernah, tapi gak sering

P: dari ketiga konduktor, paling nyaman dikonduk siapa?

C: kalau aku kak Rio, karena kalau dia kondaknya lebih tegas, biramanya jelas

L: kak rio juga

P: kalau kamu?

N: kak Atta.

P: kenapa kak Atta?

N: soalnya dirigennya lebih menghayati dan ngaturnya bagus, lebih tegas. Kalau



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

kak rio ga tegas lebih banyak guyonnya.

P: penah ga kamu sakit hati gara-gara mas rio? Atau adakah omongan mas rio yang nyakitin hati? Kalau marah biasanya gimana?

C: ya gara-gara kita sendiri sih celometan

P: apa yang kalian senang dari cara mas Rio melati?

C: kak Rio ini kan juga pianis, jadi kalau melatih itu bisa sambil main piano, jadi kita lebih bisa sambil ngatur nadanya. Berbeda dengan pelatih lain mereka bisa main piano tapi bukan pianis, jadi sekedar Cuma vocalizing aja.

P: apa yang paling kamu suka dari mas Rio mengajar? K: kak Rio itu sabar aja kalau melatih.

P: sabarnya seperti apa?

K: selalu dibantuin kalau kesusahan di tintigin pake piano terus.

N: suka sama mas rio ketika guyonan nya, ngaturnya lebih lembut.

P: apakah kalian pernah ngasih pendapat ke mas Rio?

C: engga sih, semua apa kata mas Rio.

P: menurut kalian apa yang perlu diperbaiki dari mas Rio kondakter?

L: harus bisa lebih tegas aja sih.

C: mungkin guyonnya lebih didikitin lagi.

P: apa ada evaluasi dari konduktor lain buat mas rio masalah guyonan?

C: engga ada. Cuma sama mama-mama sih yang ngomong ke mas Rio langsung.

P: kalau latihan setiap hari apa?

K: senin rabu dan sabtu

P: kalau berlatih pakai not balok atau angka?

C: not balok.

P: apa kalian kesullitan membaca not balok:

K: engga.

P: membaca not balok diajarkan di pelajaran atau ekstrakullikuler?

L: di pelajaran.

P: apa yang dilakukan mas rio ketika kalian ada kesalahan dalam bernyanyi misal ada yang kesuitan dalam notasi?



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

C: dibenerin, nyuruh anak yang lain buat ajarin. Kadang kalau gabisa maju per suara untuk bantu teman yang kesusahan ini, atau kadang kalau kurang ada kursusnya sendiri, ada priivatnya sendiri.



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

TRANSKRIP WAWANCARA PENYANYI

Nama : Anna, Ferghie, Rafif, Arka

Jabatan : Penyanyi Al-Azhar 35 Choir (12.00-13.00

WIB) Waktu : 20 Maret 2025

Keterangan: (P: pewawancara, A: Anna, F: Ferghie, R: Rafif,

Ar:Arka)

P: 35 choir anggotanya ada berapa sih?

F: 30 sampai 40 sih, tapi dulu waktu BICF 40 ke MCE 20 an aja.

P: oh yang di MCE hanya 20 ya?

F: salah satunya karena faktor mahal yang kedua itu karena ada orang tua yang gak trust lagi sama 35 choir karena di Bali kan gak jadi winner of category. Tapi di situ kita mau buktiin kalau kita bisa dan akhirnya menang.

P: apa yang membuat kalian tertarik bergabung dalam paduan suara?

A: karena pengen tau raanya ikut paduan suara itu gimana.

F: kalau aku dulu karena ngliat kakakku itu awalnya ikut 35 choir itu sudah kemana- mana, terus aku bilang mamaku aku juga pengenn jalan-jalan tapi juga ikut lomba.

R: kalau aku awalnya dikasih tau ibu ada seleksi paduan suara, kalau dulu aku sukanya solo vokal sendiri terus aku jadi pengen coba ikut choir juga.

Ar: kalau aku ngeliat kakak aku ikut padus, dan keren jadi aku tertarik ikut paduan suara.

P: bagaimana sih proses dalam latihan biasanya?

F: biasanya berdoa dulu terus streching vokalising sambil nyanyi itu seru banget dan latihan bahan yang lomba.

P: aku pengen tau satu kata tentang kak Temmy apa?

Ar: seru

P: serunya tuh gimana?

Ar: itu seru karena ngajarnya itu menarik, jadi kalau ngajar untuk ngasih contoh



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

itu bisa keren banget.

P: ngasih contoh yang seperti apa itu?

Ar: jadi misal suaranya jangan terlalu kebawah, kak Temmy bilang "suaranya jangan tturun-turun nanti kalau turun kena telor busuk"

F: jadi ada bercanda- bercandanya gitu

A: dan juga ngasi kita bayangan gitu

P: mungkin ada yang lain tentang kak Temmy?

F: kalau aku sih, menyenangkan tapi tegas, kak Temmy kalau ngajar suka bercanda, kalau tegasnya itu bisa karena ada yang gak ngerjain PR, jadi kita itu kalau di rumah harus kumpu PR voice note, biasanya juga kalau mood nya kak Temmy bagus kalau yang gak ngerjain PR gak dimarahin tapi Cuma dihukum aja.

P: emang dihukumnya seperti apa?

Ar: lari 10 lab di lapangan.

F: tapi menurutku walaupun kak Temmy ngajarnya tegas, tapi seru banget, kayak bisa ejoy aja kalau sama kak Temmy.

P: mungkin contoh tegas lainnya seperti apa sih?

A: misalnya kalau kita gak bisa-bisa nadanya, kak Temmy marahnya biasanya pianonya itu kayak dipukul-pukul gitu.

P: marahnya seperti apa?

A: "ini lho nadanya seperti ini" sambil pianonya dipukul-pukul.

Ar: kalau waktunya itu gak serius, maksudnya kalau anaknya bercanda terus itu sering dimarahin.

P: apa dimarahinnya sampai mukul?

F: oh engga

A: paling yang diteriakin aja.

R: kalau dari aku sih, kak Temmy orangnya disiplin. Jadi kalau gak ngerjain pr itu kadang-kadang ada hukuman, kalau ada yang bolos, besok kalau masuk lagi agak dimarahin, sama kemarin waktu di Thailand, waktu siang kan waktuya istirahat, aku sama temen-temen main gak istirahat, pas latihan dimarahin besar.



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

P: dimarahin besar? Takut? Seram kah?

F: serem banget

P: kalian nyaman gak kalau di ajar dengan kak Temmy?

A: sangat nyaman

P: pernah gak dari kalian atau anggota yang lain memberikan ide ke kak Temmy?

F: ide gak pernah, tapi mungkin Cuma ngasih saran gitu ke kak Temmy

P: ngasih saran seperti apa?

R: mungkin lebih ke membtulkan kalau ada nada yang salah, menginatkan kalau nada yang salah.

P: kalian pernah memberikan ide atau mmasukan tentang koreografi?

F: kalau itu gak pernah,, karena sudah ada guru koreonya sendiri.kadang kak Temmy yang ngasiih saran ke guru koreonya?

P: apa yang paling kalian suka dari cara kak Temmy konduktor dan memimpin

A: bahasa tangannya gampang

F: kalau aku sama juga bahasa tangannya gampang terus juga kalau di panggung kak Temmy itu sudah gak mikirin kalau nadanya jelek atau gimana-gimana , pokonya kak Temmy senyum terus, jadi kita merasa comfortable aja dengan ekspresinya kak Temmy jadi kita enjoy aja nyanyinya. Pokoknya dilaakukak sebisanya kalau salah tetap dianjut aja.

R: kalau kondakting itu biasanya, kalau lagunnya santai kita nyaman aja dikondak kak Temmy, gak yang brutal gitu.

P: menurut kalian apa yang perlu diperbaiki dari cara kak Temmy melatih? Ar: rasanya ga ada sih. Sudah nyaman

P: gimana sih cara kak Temmy meningkatkan cara beryanyi kalian?

F: biasanya kalau anak-anaknya gabisa biasanya itu didatengin, dideketiin, pas nyanyi sambil dideketin dan dibisikin dari telinga misal kalau nadanya kurang. Nafasnya kalau salah perutnya dipegang.

A: biasanya kalau selesai latihan dikasih tau bagian bagian yang kurang, kurang naik kurang lembut dan kurang keras.



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

F: tapi kalau sudah mendekati hari lomba gitu biasanya kak Temmy orangnya jadi mood swing banget.

P: mood swing nya seperti apa?

F: jadi kalau misal awal latihannya seneng tiba- tiba jadi badmood banget, ngamuk. P: kalau badmood memang kayak gimana?

A: ya diem aja, tapi biasanya abis latihan kan mesti tos gitu kan, kak temmy tetep ngelakuin sih meskipun mukanya masih marah.

P: apa gaya memimpin kak temmy juga berpengaruh ke kalian?

R: kita semakin lebih PD kalau sudah diatas panggung, sama lebih tau cara membuuat koreo yang sama dengan tema lagunya.

P: aku boleh diceritain tentang apapun mengenai kak Temmy daari cara mengajar sampai cara kondakting.

F: kalau dari aku kak Temmy orangnya baik banget, jadi kak Temmy itu juga kayak ada modenya, mode latihan sama mode istirahat, jadi kan ada makan siang kak Temmy itu seru orangnya, kalau latihan serius. Kalau bercanda ya bercanda, kalau serius ya serius.

Ar: aku tuh pertama kalinya bisa kontrol nadaku di paduan suara gara-gara kak Temmy, dulu aku kalo nyanyi suaranya kenceng banget, dulu ga bisa mengontrol suara, tapi kak Temmy selalu dampiingin “ayo dilembutin lagi” sekarang sudah bisa mengontrol suara.



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta